

**OPTIMALISASI LAHAN SAWAH LEBAK DI KELURAHAN MARIANA
KECAMATAN BANYUASIN I KABUPATEN BANYUASIN**

Oleh

SUWARNI



FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

PALEMBANG

2019

**OPTIMALISASI LAHAN SAWAH LEBAK DI KELURAHAN
MARIANA KECAMATAN BANYUASIN I KABUPATEN
BANYUASIN**

**OPTIMALISASI LAHAN SAWAH LEBAK DI KELURAHAN
MARIANA KECAMATAN BANYUASIN I KABUPATEN
BANYUASIN**

Oleh

SUWARNI

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Pertanian

Pada

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

PALEMBANG

2019

MOTTO:

“Bermimpilah setinggi-tingginya, kejarlah mimpi itu dan raihlah kesuksesan. Kesuksesan akan tercapai jika kita tak kenal putus asa dan terus belajar. Sambut masa depan cemerlangmu dengan berilmu”.

Dengan ridho Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang. Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- ❖ Kedua orang tuaku Ayahanda Suwarno dan Ibundaku Jumiati, yang telah menyemangatiku, tidak pernah berhenti melantunkan doa-doa demi keberhasilanku dan selalu mendukungku, memotivasi setiap langkah hidupku.**
- ❖ Kakandaku Tuter Legiman yang selalu mendoakanku, menasehatiku dan mensupportku yang paling saya sayangi.**
- ❖ Terima Kasih kepada sahabatku Bella Malita, SP, Yuliyana, Desi Ratna Sari, Lisna Anggraini, Febi Fitriansyah, Rendi Jasmial dan Agus Setiawan.**
- ❖ Almamater tercinta.**

RINGKASAN

SUWARNI “Optimalisasi Lahan Sawah Lebak di Kelurahan Mariana Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin (Dibimbing oleh Bapak **MUSTOPA MARLI BATUBARA** dan Ibu **INNIKE ABDILLAH FAHMI**)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh petani sawah lebak yang mengusahakan tanaman padi dan tanaman cabai rawit di Kelurahan Mariana Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin dan untuk mengetahui kegiatan usahatani di lahan sawah lebak di Kelurahan Mariana Kecamatan Banyuasin Kabupaten Banyuasin sudah optimal jika dilihat dari besarnya penerimaan.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Mariana Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin pada bulan April sampai dengan bulan Juni 2019. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Sedangkan metode penarikan contoh yang digunakan adalah acak sederhana (*Simple Random Sampling*) dengan anggota populasi sebanyak 170 petani, maka sampel yang diteliti 20% dari anggota populasi yaitu sebanyak 34 petani contoh. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner, observasi dan wawancara. Metode pengolahan data yang digunakan adalah pengeditan dan tabulasi. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder dan analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Untuk mengetahui jumlah pendapatan digunakan analisis pendapatan usahatani dan untuk optimalisasi lahan pada kegiatan usahatani menggunakan metode *Linear Programming* dengan alat bantu software LINDO.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya rata-rata pendapatan pada kegiatan usahatani padi di Kelurahan Mariana sebesar Rp770.623/ha/MT, sedangkan besarnya rata-rata pendapatan pada kegiatan usahatani cabai rawit di Kelurahan Mariana sebesar Rp4.482.500,9/ha/MT. Selanjutnya, kegiatan usahatani di lahan sawah lebak di Kelurahan Mariana Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin belum optimal, berdasarkan rekomendasi disarankan lahan satu hektar hanya untuk kegiatan usahatani cabai saja, sehingga akan mendapatkan pendapatan optimum yang diperoleh sebesar Rp4.482.500,9/ha/MT.

SUMMARY

SUWARNI “Optimization of Lebak Rice Fields at Mariana Village Banyuasin I District Banyuasin Regency”. (Guided by **MUSTOPA MARLI BATUBARA** And **INNIKE ABDILLAH FAHMI**).

The objective of this research were to find out the amount of income earned by lebak paddy farmers who work on rice and cayenne plants in the Mariana Vilaage Banyuasin I District Banyuasin Regency and to find out the farming activities in the lebak paddy fields in the Mariana Village Banyuasin I District Banyuasin Regency are optimal when viewed from the amount of revenue.

This research was conducted at the of Mariana Village Banyuasin I District Banyuasin Regency in April until June 2019. Method study is a survey method. While the sampling method used is Simple Random (*Simple Random Sampling*) with a population member as many 170 farmer, then sample in as many as research 20% from population member that many as 34 example farmers. Data collection methods used were qesioner, observation and interview. The data processing method used is editing and tabulating. Data collected consist of primary data and secondary data and data analysis used is quantitative descriptive. To determine the amount of income used farming income analysis and to optimize land in farming activities using *Linear Programming* methods with softwere tools LINDO.

The result showed that the average amount of income in rice farming activities in the Mariana Village was Rp770.623/ha/MT and the results showed that the average amount of income in the activities of cayenne pepper farming in the Mariana Village was Rp4.482.500,9/ha/MT. Furthermore, farming activities in lebak paddy fields in the Mariana Village Banyuasin I District Banyuasin Regency not optimal, based on the recommendations it is recommended that one hectare of land is only for chili farming, so that the optimum income obtained is Rp4.482.500,9/ha/MT.

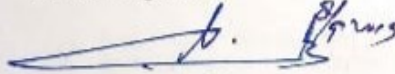
HALAMAN PENGESAHAN

**OPTIMALISASI LAHAN SAWAH LEBAK DI KELURAHAN
MARIANA KECAMATAN BANYUASIN I KABUPATEN
BANYUASIN**

Oleh
SUWARNI
412015036

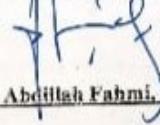
Telah dipertahankan pada ujian 31 Agustus 2019

Pembimbing Utama,



Dr. Ir. Mustopa Marli Eatubara, MP.

Pembimbing Pendamping,



Innike Abdillah Fahmi, SP, M.Si

Palembang, 10 September 2019

Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Palembang

Dekan,



Dr. Ir. Gusmiatun, MP

NIDN/NBM. 0016086901/727236

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Suwarni
Tempat/Tanggal Lahir : Banyuasin/ 24 Desember 1996
NIM : 412015036
Program Studi : Agribisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan, alih media, mengelola dan menampilkan/mempublikasikan di media secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 22 Agustus 2019



(Suwarni)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmatnya jualah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“OPTIMALISASI LAHAN SAWAH LEBAK DI KELURAHAN MARIANA KECAMATAN BANYUASIN I KABUPATEN BANYUASIN”** sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada **Dr. Ir. Mustopa Marli Batubara, MP** dan **Innike Abdillah Fahmi, SP, M.Si.** selaku pembimbing yang telah memberikan petunjuk, bimbingan dan pengarahan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada teman-teman dan semua pihak yang telah berpartisipasi sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis mengharapkan saran serta kritik demi kesempurnaannya dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Palembang, Agustus 2019

Penulis,

RIWAYAT HIDUP

SUWARNI dilahirkan di Kelurahan Mariana Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin pada tanggal 24 Desember 1996, merupakan anak ke dua dari dua bersaudara dari Ayah Suwarno dan Ibu Jumiati.

Pendidikan Sekolah Dasar telah diselesaikan di SD Negeri 01 Banyuasin I pada Tahun 2009, dan Sekolah Menengah Pertama pada Tahun 2012 di SMP Negeri 01 Banyuasin I serta Sekolah Menengah Atas pada Tahun 2015 di SMA PATRA MANDIRI 2 PALEMBANG.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang pada Tahun 2015 sebagai mahasiswa biasa. Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan 50 pada bulan Agustus sampai September Tahun 2018, di Kelurahan Talang Putri Kecamatan Plaju Kabupaten Palembang Kota. Selanjutnya melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Palembang 2019 dan memilih judul “Optimalisasi Lahan Sawah Lebak Di Kelurahan Mariana Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin”.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ix
RIWAYAT HIDUP	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan	10
BAB II. KERANGKA TEORITIS	
A. Penelitian Terdahulu Yang Sejenis	11
B. Tinjauan Pustaka	20
1. Konsepsi Lahan Lebak	20
2. Konsepsi Optimalisasi Lahan	21
3. Tanaman Padi Sawah Lebak	22
4. Konsepsi Modal	23
5. Konsepsi Produksi	24
6. Konsepsi Penerimaan	25
7. Konsepsi Biaya Produksi	26
8. Konsepsi Pendapatan	27
9. Konsepsi <i>Linear Programming</i>	28
C. Model Pendekatan	30
D. Batasan Penelitian dan Operasional Variabel	31
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu	33
B. Metode Penelitian	33

C. Metode Penarikan Contoh.....	34
D. Metode Pengumpulan Data.....	34
E. Metode Pengolahan dan Analisis Data	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Keadaan Umum Daerah Penelitian.....	40
1. Batas Wilayah dan Jarak.....	40
2. Keadaan Geografi dan Penggunaan Lahan	40
3. Keadaan Penduduk.....	41
4. Sarana dan Prasarana	42
5. Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat.....	43
B. Identitas Petani Contoh	44
1. Umur	44
2. Tingkat Pendidikan	45
3. Jumlah Tanggungan Keluarga	46
C. Gambaran Umum Usahatani di Kelurahan Mariana	
1. Keadaan Usahatani Padi di Kelurahan Mariana	47
2. Keadaan Usahatani Cabai Rawit di Kelurahan Mariana...	48
D. Hasil dan Pembahasan Penelitian Tentang Pendapatan yang diperoleh Petani Contoh Pada Kegiatan Usahatani	49
a. Biaya Produksi	49
b. Produksi	52
c. Penerimaan.....	52
d. Pendapatan	53
E. Hasil dan Pembahasan Optimalisasi Lahan	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Perkembangan Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah di Sumatera Selatan Tahun 2014-2018	4
2. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah di Kabupaten Banyuasin Tahun 2017	6
3. Nama Desa, Luas Lahan dan Produktivitas Tanaman Padi di Kecamatan Banyuasin I Tahun 2017	7
4. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu Yang Sejenis	17
5. Luas Lahan Berdasarkan Penggunaannya di Kelurahan Mariana, 2018.....	41
6. Jumlah Penduduk di Kelurahan Mariana Menurut Umur	42
7. Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Mariana Kecamatan Banyuasin I, 2018	43
8. Jumlah Petani Contoh Berdasarkan Golongan Umur di Kelurahan Mariana.....	44
9. Jumlah Petani Contoh Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Mariana.....	45
10. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden di Kelurahan Mariana.....	46
11. Rata-Rata Biaya Produksi Petani Contoh Pada Usahatani Padi di Kelurahan Mariana.....	51
12. Rata-Rata Biaya Produksi Petani Contoh Pada Usahatani Cabai Rawit di Kelurahan Mariana	51
13. Rata-Rata Produksi, Harga, Penerimaan, Biaya Produksi dan Pendapatan Petani Contoh Pada Usahatani Padi di Kelurahan Mariana	54
14. Rata-Rata Produksi, Harga, Penerimaan, Biaya Produksi dan Pendapatan Petani Contoh Pada Usahatani Cabai Rawit di Kelurahan Mariana.....	54
15. Rekomendasi Pengalokasian Lahan Sawah Lebak di Kelurahan Mariana Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin	56

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Diagramatik Yang Menunjukkan Optimalisasi Lahan Sawah Lebak Pada Kegiatan Usahatani	30

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Lokasi Kabupaten Banyuasin.....	64
2. Identitas Petani Contoh Berdasarkan Umur, Tingkat Pendidikan, Jumlah Anggota Keluarga, Jumlah Tenaga Kerja dan Luas Lahan di Kelurahan Mariana.....	65
3. Rincian Penggunaan Alat Petani Contoh Pada Kegiatan Usahatani di Kelurahan Mariana per luas garapan per musim tanam.....	66
4. Rincian Penggunaan Benih, Pupuk dan Pestisida Petani Contoh Pada Usahatani Padi di Kelurahan Mariana per luas garapan per musim tanam, 2018.....	67
5. Rincian Penggunaan Benih, Pupuk dan Pestisida Petani Contoh Pada Usahatani Padi di Kelurahan Mariana per hektar per musim tanam, 2018.....	69
6. Rincian Penggunaan Benih, Pupuk dan Pestisida Petani Contoh Pada Usahatani Cabai Rawit di Kelurahan Mariana per luas garapan per musim tanam, 2018.....	71
7. Rincian Penggunaan Benih, Pupuk dan Pestisida Petani Contoh Pada Usahatani Cabai Rawit di Kelurahan Mariana per hektar per musim tanam, 2018.....	73
8. Rincian Biaya Variabel Penggunaan Benih, Pupuk dan Pestisida Petani Contoh Pada Usahatani Padi di Kelurahan Mariana per luas garapan per musim tanam, 2018.....	75
9. Rincian Biaya Variabel Penggunaan Benih, Pupuk dan Pestisida Petani Contoh Pada Usahatani Padi di Kelurahan Mariana per Hektar per musim tanam, 2018.....	77
10. Rincian Biaya Variabel Penggunaan Benih, Pupuk dan Pestisida Petani Contoh Pada Usahatani Cabai Rawit di Kelurahan Mariana per luas garapan per musim tanam, 2018.....	79
11. Rincian Biaya Variabel Penggunaan Benih, Pupuk dan Pestisida Petani Contoh Pada Usahatani Cabai Rawit di Kelurahan Mariana per Hektar per musim tanam, 2018.....	81
12. Rincian Tenaga Kerja Dalam Keluarga Petani Contoh Pada Usahatani Padi di Kelurahan Mariana per luas garapan per musim tanam.....	83
13. Rincian Tenaga Kerja Dalam Keluarga Petani Contoh Pada Usahatani Padi di Kelurahan Mariana per hektar per musim tanam.....	85

14. Rincian Tenaga Kerja Dalam Keluarga Petani Contoh Pada Usahatani Cabai Rawit di Kelurahan Mariana per luas garapan per musim tanam.....	87
15. Rincian Tenaga Kerja Dalam Keluarga Petani Contoh Pada Usahatani Cabai Rawit di Kelurahan Mariana per hektar per musim Tanam.....	89
16. Rincian Biaya Penyusutan Alat Petani Contoh Pada Usahatani Padi di Kelurahan Mariana per hektar per musim tanam.....	91
17. Rincian Biaya Penyusutan Alat Petani Contoh Pada Usahatani Cabai Rawit di Kelurahan Mariana per hektar per musim tanam.....	93
18. Total Biaya Produksi Pada Usahatani Padi per luas garapan per musim tanam.....	95
19. Total Biaya Produksi Pada Usahatani Padi per hektar per musim tanam.....	97
20. Total Biaya Produksi Pada Usahatani Cabai Rawit per luas garapan per musim tanam.....	99
21. Total Biaya Produksi Pada Usahatani Cabai Rawit per hektar per musim tanam.....	101
22. Produksi, Harga, Penerimaan, Biaya Produksi dan Pendapatan per luas garapan Petani Contoh Pada Usahatani Padi di Kelurahan Mariana.....	103
23. Produksi, Harga, Penerimaan, Biaya Produksi dan Pendapatan per hektar Petani Contoh Pada Usahatani Padi di Kelurahan Mariana.....	105
24. Produksi, Harga, Penerimaan, Biaya Produksi dan Pendapatan per luas garapan Petani Contoh Pada Usahatani Cabai Rawit di Kelurahan Mariana.....	107
25. Produksi, Harga, Penerimaan, Biaya Produksi dan Pendapatan per hektar Petani Contoh Pada Usahatani Cabai Rawit di Kelurahan Mariana.....	109
26. Rincian Hari Orang Kerja Pada Kegiatan Usahatani di Kelurahan Mariana.....	111
27. Hasil Analisis Optimum Linear Programming per luas garapan ...	112
28. Hasil Analisis Optimum Linear Programming per hektar.....	114
29. Dokumentasi Kegiatan Penelitian, 2019.....	117
30. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian di Kelurahan Mariana Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin.....	118

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang mempunyai keanekaragaman flora dan fauna yang tinggi dan karenanya Indonesia disebut sebagai negara megabiodiversitas. Kekayaan alamnya tersebut memberikan banyak manfaat baik bagi negara, maupun masyarakat Indonesia, terutama tanaman pangan. Tanaman pangan sengaja di budidayakan untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat dan agar ketahanan pangan dapat tercipta.

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang selama ini masih diandalkan oleh negara Indonesia karena sektor pertanian mampu memberikan pemulihan dalam mengatasi krisis yang sedang terjadi. Keadaan inilah yang menampakkan sektor pertanian sebagai salah satu sektor yang andal dan mempunyai potensi besar untuk berperan sebagai pemicu pemulihan ekonomi nasional. Hal ini terbukti bahwa ditengah keadaan krisis yang terjadi pada perekonomian nasional, sektor ini masih memperlihatkan pertumbuhan yang positif, yaitu sebesar 0,26% (Arifin, 2005).

Indonesia memiliki sumber daya lahan yang sangat luas untuk pengembangan berbagai komoditas pertanian. Luas daratan Indonesia mencapai 188,20 juta ha, yang terdiri atas 148 juta ha lahan kering dan 40,20 juta ha lahan basah, dengan jenis tanah, iklim, fisiografi, bahan induk (volkan yang subur), dan elevasi yang beragam. Kondisi ini memungkinkan untuk pengusahaan berbagai jenis tanaman, termasuk komoditas penghasil bioenergi.

Menurut Mayrowani (2012), luas lahan pertanian di Indonesia sebesar 188,2 juta ha lahan yang dapat digunakan untuk usaha pertanian, tetapi baru sekitar 70 ha juta ha yang telah digunakan untuk berbagai sistem pertanian. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2015), sebagian lahan tegal/kebun sebesar 11,85 juta ha, ladang sebesar 5,17 juta ha, lahan tidur sebesar 11,94 juta ha dan lahan sawah sebesar 8,09 juta ha. Perkembangan penggunaan lahan pertanian tidak banyak mengalami perubahan, terutama lahan sawah dan

tegalan/huma/ladang. Bahkan luas lahan sawah cenderung menurun akibat konversi lahan.

Menurut Sudana (2005), untuk memenuhi kebutuhan pangan khususnya beras, diperlukan tambahan areal sawah. Hal ini akan sulit dicapai apabila hanya mengandalkan produksi dari lahan sawah irigasi dan tadah hujan. Selain arealnya semakin berkurang akibat alih fungsi lahan, produktivitasnya juga semakin sulit ditingkatkan.

Menurut Hutapea dan Mashar (2009), untuk menghadapi masalah tersebut, salah satu alternatif yang perlu mendapat prioritas adalah pemanfaatan lahan rawa. Secara tradisional lahan ini telah dimanfaatkan sejak dulu oleh penduduk lokal, khususnya suku Banjar dan Bugis sebagai usaha pertanian, terutama usahatani padi dan kelapa. Berbagai penelitian juga telah dilakukan oleh Badan Litbang Pertanian, Universitas dan pihak lain, guna memanfaatkan lahan ini menjadi optimal. Dengan pengelolaan yang tepat, lahan rawa ini dapat dijadikan sumber pertumbuhan pertanian yang produktif.

Ekosistem lahan rawa memiliki sifat khusus yang berbeda dengan ekosistem lainnya, terutama disebabkan oleh kondisi rejim airnya. Berdasarkan rejim airnya, lahan rawa dikelompokkan menjadi lahan rawa pasang surut dan lahan rawa non pasang surut (lebak). Lahan pasang surut adalah lahan yang rejim airnya dipengaruhi oleh pasang surutnya air laut atau sungai, sedangkan lahan lembak adalah lahan yang rejim airnya dipengaruhi oleh hujan, baik yang turun di wilayah setempat maupun di daerah sekitarnya dan hulu.

Menurut Djamhari (2009), ada tiga tipe rawa lembak, yaitu: (1) Lembak Dangkal, bila genangan airnya kurang dari 50 cm selama kurang dari 3 bulan, (2) Lembak Tengahan, bila genangan airnya antara 50-100 cm selama 3-6 bulan, dan (3) Lembak Dalam, bila genangan airnya lebih dari 100 cm selama lebih dari 6 bulan.

Lahan lembak mempunyai potensi cukup besar untuk dikembangkan menjadi lahan pertanian berbasis tanaman pangan dalam menunjang ketahanan pangan nasional. Lahan lembak yang telah diusahakan untuk usaha pertanian khususnya padi, baru sekitar 694.291 hektar dari total luas 13,2 juta hektar atau

sekitar 5 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kemajuan penggunaan lahan untuk usaha pertanian masih lamban, sehingga memiliki peluang yang besar untuk berperan sebagai sumber pertumbuhan pertanian. Peningkatan produksi pertanian tersebut harus didukung dengan adanya optimalisasi lahan lebak.

Potensi lahan rawa baik lahan pasang surut maupun lahan lebak yang cocok untuk usaha pertanian masih cukup luas. Sampai saat ini pemanfaatan lahan rawa sebagai usaha pertanian masih terbatas, sehingga peluang untuk meningkatkan peran lahan ini ke depan masih cukup besar sebagai sumber pertumbuhan pertanian. Namun diperlukan kehati-hatian dalam pengelolaannya, karena sifat fisiko-kimia tanahnya yang khas.

Peningkatan produksi padi terutama disebabkan oleh peningkatan produktivitas usahatani yang dilakukan melalui berbagai program intensifikasi. Karena sebagian besar petani mengusahakan padi maka program intensifikasi tersebut tidak hanya bertujuan meningkatkan produksi padi, tetapi juga pendapatan petani. Namun, akhir-akhir ini laju peningkatan produktivitas padi semakin lambat sehingga pertumbuhan produksi padi juga menurun. Kondisi demikian dapat menyebabkan kekurangan beras di masa yang akan datang, apalagi kebutuhan beras nasional terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan peningkatan konsumsi beras per kapita.

Secara agronomis, peningkatan produktivitas padi disebabkan oleh dua faktor, yaitu: (1) meningkatnya penggunaan varietas padi berdaya hasil tinggi, dan (2) semakin membaiknya mutu usahatani yang dilakukan petani seperti cara pengolahan tanah, penanaman, dan pemupukan. Penggunaan varietas padi berdaya hasil tinggi sangat menentukan produktivitas potensial atau potensi produktivitas yang dapat dieksploitasi petani menjadi produktivitas aktual atau produktivitas yang dicapai petani. Sementara itu, mutu usahatani akan menentukan sejauh mana potensi produktivitas suatu varietas dapat dieksploitasi secara maksimal oleh petani. Dengan demikian, penggunaan varietas berdaya hasil tinggi belum tentu akan meningkatkan produktivitas potensial apabila tidak diikuti oleh perbaikan mutu usahatani.

Menurut Andriyani (2015), padi sawah memerlukan perawatan yang intensif dan metode pengairan yang tepat karena dalam pembudidayaannya memerlukan air yang menggenang sehingga bila perawatan tidak tepat dapat terjadi kekeringan yang akan menyebabkan budidaya padi mengalami kegagalan sehingga produktivitas padi rendah. Perawatan mulai dilakukan saat padi masih dalam bentuk benih atau pada masa tersebut merupakan masa paling rawan sebagai masa penentuan kualitas bibit yang dihasilkan. Semua makhluk hidup tak terkecuali padi untuk melangsungkan kehidupannya memerlukan dua proses utama dalam kehidupan yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan pada padi telah dimulai pada saat perubahan benih menjadi bibit. Pada masa ini banyak perlakuan yang harus dilakukan agar tercipta bibit padi yang memiliki kualitas baik.

Tabel. 1. Perkembangan Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah di Sumatera Selatan Tahun 2014-2018

Tahun	Luas Panen (ha)	Perubahan Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Perubahan Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2014	810.900,0		3.670.434		4,53
		61.837,0		577.488	
2015	872.737,0		4.247.922		4,87
		141.613,7		826.691	
2016	1.014.350,7		5.074.613		5,00
		-14.378,5		-131.542	
2017	999.972,2		4.943.071		4,94
		5.230,5		133.760	
2018	1.005.202,7		5.076.831		5,05

Sumber : Dinas Pertanian Provinsi Sumatera Selatan, 2019

Berdasarkan Tabel 1, kenaikan luas panen tahun 2015 ke tahun 2016 dan kenaikan produktivitas tanaman sebelum awal musim tanam padi tahun 2016 terjadi peningkatan harga padi yang tinggi dan rendahnya ketersediaan padi sehingga petani semangat untuk mengusahakan tanaman padi tersebut. Pada tahun 2016 sampai tahun 2017 produktivitas padi mengalami penurunan yang diakibatkan petani kurang meminati mengusahakan padi karena harga dari komoditi tersebut turun. Pada tahun 2018 banyak petani yang meminati untuk mengusahakan tanaman padi karena harga dari komoditi tersebut menaik, sehingga produktivitas tanaman padi pada tahun 2018 meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Penanaman padi tersebar luas hampir di setiap Kabupaten Banyuasin, untuk melihat perkembangan Luas Panen, produksi dan produktivitas padi di Kabupaten Banyuasin dapat dilihat pada Tabel 2. Berdasarkan data pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa Kabupaten Banyuasin, menghasilkan produksi padi sawah (ton) pada tahun 2017 sebesar 1.302.229,7 (ton). Alasan saya memilih Kecamatan Banyuasin I adalah karena Kecamatan Banyuasin I termasuk kedudukan ke-4 terendah dan Kecamatan Banyuasin I juga adalah salah satu Kecamatan yang telah menerapkan program IP 200 meskipun hanya beberapa Desa/Kelurahan, guna untuk meningkatkan hasil produksi. Dengan menerapkan program IP 200, petani di Kecamatan Banyuasin I berharap agar pendapatan mereka akan menjadi tinggi dengan sebelum menerapkan program IP 200.

Pengembangan pertanian di lahan lebak merupakan langkah strategis dalam upaya pemanfaatan potensi sumber daya alam secara optimal untuk mengimbangi penciptaan lahan pertanian, pemerataan pembangunan antar wilayah, peningkatan produktivitas dan taraf hidup masyarakat. Terhambatnya pengembangan pemanfaatan lahan lebak sebagai lahan pertanian disebabkan oleh berbagai kendala agrofisik berupa rendahnya tingkat kesuburan, rendahnya pH tanah, tata air, kendala biologi berupa serangan hama/penyakit dan gulma, serta kendala sosial ekonomi yang meliputi keterbatasan modal, tenaga kerja, tingkat pendidikan dan prasarana yang kurang memadai (Haryono, 2013).

Tabel. 2. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah di Kabupaten Banyuasin Tahun 2017

No.	Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1.	Rantau Bayur	18.125,8	92.545,6	5,11
2.	Betung	136,6	711,7	5,21
3.	Suak Tapeh	1.029,1	5.343,3	5,19
4.	Pulau Rimau	24.539,1	124.897,3	5,09
5.	Tungkal Ilir	7.166,2	36.487,9	5,09
6.	Banyuasin III	1.829,9	9.310,5	5,09
7.	Sembawa	725,9	3.776,9	5,20
8.	Talang Kelapa	1.521,6	7.794,2	5,12
9.	Tanjung Lago	15.867,7	81.897,7	5,16
10.	Banyuasin I	5.051,6	25.761,5	5,09
11.	Air Kumbang	2.722,3	14.168,0	5,20
12.	Rambutan	7.769,1	38.258,2	4,92
13.	Muara Padang	13.583,4	69.826,7	5,14
14.	Muara Sugihan	39.104,7	199.676,7	5,11
15.	Makarti Jaya	13.303,4	68.710,2	5,16
16.	Air Salek	29.504,9	151.199,5	5,12
17.	Banyuasin II	14.780,2	75.146,4	5,08
18.	Muara Telang	41.678,9	211.116,0	5,07
19.	Sumber Marga Telang	16.840,3	85.601,7	5,08
Jumlah	Banyuasin	255.280,7	1.302.229,7	97,23
	Rata-rata	13.435,8	68.538,4	5,11

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuasin, 2018

Penanaman padi tersebar luas hampir di setiap Kecamatan, untuk melihat perkembangan Luas Panen, Produksi dan Produktivitas padi di Kecamatan Banyuasin I dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Nama Desa, Luas lahan dan Produktivitas Tanaman Padi Di Kecamatan Banyuasin I Tahun 2017

No.	Nama Desa/kelurahan	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1.	Sei Rebo	312,5	1.187,50	3,8
2.	Sei Gerong	25,0	95,00	3,8
3.	Kelurahan Mariana	216,5	1.645,40	7,6
4.	Perajin	291,0	1.105,80	3,8
5.	Pematang Palas	238,0	1.808,80	7,6
6.	Cinta Manis Lama	55,2	209,76	3,8
7.	Perambahan	60,0	228,00	3,8
8.	Pulau Borang	532,2	4.044,72	7,6
9.	Merah Mata	735,2	5.587,52	7,6
	Jumlah	2.465,6	15.912,50	49,4
	Rata-rata	273,9	1.768,05	5,5

Sumber : Kantor BP3K Kecamatan Banyuasin, 2018

Berdasarkan data Tabel 3, dapat dilihat bahwa Kecamatan Banyuasin I, menghasilkan produksi padi sawah (ton) pada tahun 2017 sebesar 15.912,50 ton. Kelurahan Mariana adalah salah satu Kelurahan yang telah menerapkan program IP 200, guna untuk meningkatkan hasil produksi. Kelurahan Mariana juga adalah Kelurahan yang produksinya termasuk tinggi dengan luas lahan 216,5 ha dan menghasilkan produksi sebanyak 1654,40 ton. Adapun desa lainnya yang telah menerapkan program IP 200 yaitu, Desa Merah Mata, Desa Pulau Borang dan Desa Pematang Palas.

Kelurahan Mariana adalah Kelurahan yang terletak di Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin di Provinsi Sumatera Selatan dengan luas wilayah 1.000,09 Km² dengan jumlah penduduk 8.702 jiwa. Kelurahan Mariana mengusahakan tanaman padi sebagai tanaman pokok, petani padi di lahan sawah lebak di Kelurahan Mariana sudah menanam padi dua kali dalam setahun. Responden yang saya pilih untuk melakukan penelitian ini adalah petani yang mengusahakan usahatani selain tanaman padi di lahan sawah lebak. Petani-petani tersebut memanfaatkan lahan dengan sebaik mungkin. Mereka mengusahakan tanaman lainnya seperti cabai.

Sumber daya yang tersedia untuk pengembangan sektor pertanian sebenarnya sudah mendukung. Sumber daya tersebut berupa ketersediaan lahan, tenaga kerja, modal maupun komoditinya. Pemanfaatan sumber daya lahan ini harus dilakukan dengan terencana dan efisien. Untuk dapat memanfaatkan sumber daya ini secara penuh, maka perlu dilakukan identifikasi potensi sumber daya apa saja yang ada pada lahan sawah lebak agar dapat dimanfaatkan secara optimal untuk berbagai tujuan dan kepentingan yang serta seberapa besar kemampuan lahan sawah lebak untuk menghasilkan usahatani padi bagi pemenuhan kebutuhan semua masyarakat, khususnya masyarakat Kelurahan Mariana dan masyarakat sekitar kota Palembang pada umumnya.

Berdasarkan kondisi di atas maka untuk mengembangkan dan optimalisasi sistem usahatani padi sawah lebak secara luas diperlukan berbagai aspek yang saling berkaitan, baik dukungan teknologi spesifikasi lokasi maupun dukungan eksternal seperti penyediaan sarana produksi dalam jumlah yang cukup dan tepat waktu, sarana pasca panen untuk menekan kehilangan dan meningkatkan kualitas hasil secara intensif harga yang layak sehingga petani termotivasi untuk meningkatkan produksi serta kebijakan lainnya seperti tersedianya fasilitas perkreditan dan modal. Apabila semua itu yang sudah dilakukan dengan efektif dan efisien, maka usahatani tersebut akan memperoleh, mencapai tingkat keuntungan yang optimal.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, pemanfaatan sumberdaya lahan yang terbatas menjadi penting untuk mewujudkan pertanian yang maju dan efisien, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Optimalisasi Lahan Sawah Lebak Di Kelurahan Mariana Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah yang menarik untuk diteliti adalah sebagai berikut :

1. Berapa besar pendapatan yang diperoleh petani sawah lebak yang mengusahakan tanaman padi dan tanaman cabai di Kelurahan Mariana Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin?
2. Apakah kegiatan usahatani di lahan sawah lebak di Kelurahan Mariana Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin sudah optimal sehingga penerimaan yang diperoleh maksimal?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dari rumusan masalah yang diajukan maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh petani sawah lebak yang mengusahakan tanaman padi dan tanaman cabai di Kelurahan Mariana Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin.
2. Untuk mengetahui kegiatan usahatani di lahan sawah lebak di Kelurahan Mariana Kecamatan Banyuasin Kabupaten Banyuasin sudah optimal jika dilihat dari besarnya penerimaan.

Adapun kegunaan dari penelitian adalah:

1. Bagi peneliti, penelitian ini digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta sebagai syarat menjadi sarjana pertanian di Universitas Muhammadiyah Palembang.

2. Bagi petani, sebagai pengetahuan kepada petani tentang kegiatan pertanian yang hanya dilakukan menurut pengalamannya tanpa memperhatikan informasi-informasi yang terbaru.
3. Sebagai bahan referensi bagi semua pihak yang mengadakan penelitian dengan topik yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R dan Sobri, K. 2014. *Buku Ajar Usahatani Agribisnis*. Universitas Muhammadiyah Palembang. Palembang.
- Alihamsyah, T. 2002. *Optimalisasi Pendayagunaan Lahan Rawa Pasang Surut*. 29 hal. Makalah Disajikan Pada Seminar Nasional Optimalisasi Pendayagunaan Sumber Daya Lahan di Cisarua tanggal 6-7 Agustus 2002. Puslitbang Tanah dan Agroklimat.
- Alwi, M. 2014. *Prospek Lahan Rawa Pasang Surut untuk Tanaman Padi*. Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa. Kalimantan Selatan.
- Andriyani, R. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Mengusahakan Padi Organik Di Desa Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten OKU Timur*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Anisah, Mustopa Marli B dan Sutarmo Iskandar. 2015. *Optimalisasi Lahan Pasang Surut Pada Usahatani Kedelai Di Desa Enggal Rejo Kecamatan Air Saleh Kabupaten Banyuasin*. Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Agribisnis Societa Vol. IV. No.1 Juni 2015. Hlm 7-13.
- Arifin, B. 2015. *Pembangunan Pertanian*. PT Grasindo. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Produksi Cabai Besar, Cabai Rawit Dan Bawang Merah*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Luas Lahan Menurut Penggunaan*. Kepala BPS Indonesia. Jakarta.
- Batubara, Mustopa Marli. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Universitas Muhammadiyah Palembang. Palembang.
- Cahyadi, Putra dan Wulandira. 2017. *Evaluasi Dampak Program Optimalisasi Lahan (OPLA) dalam Budidaya Padi di Subak Selasih Desa Puhu Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar*. Universitas Udayana. Denpasar.
- Creswesll. 1998. *Qualitative Inquiry and Research Design Choosing Among Five Traditions*. Thousand Oaks, California: Sage

- Damayanti, L. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi, Pendapatan Dan Kesempatan Kerja Pada Usaha Tani Padi Sawah Di Daerah Irigasi Parigi Moutong*. Universitas Tadulako. Sulawesi Tengah.
- Daniel, M. 2002. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Djamhari, S. 2009. *Peningkatan Produksi Padi di Lahan Lebak sebagai Alternatif dalam Pengembangan Lahan Pertanian ke Luar Jawa*. Jurnal Sains dan Teknologi Indonesia Vol.11. No.1 April 2009. Hlm 64-69.
- Haryono. 2013. *Strategi Kebijakan Kementerian Pertanian dalam Optimalisasi Lahan Suboptimal Mendukung Ketahanan Pangan Nasional*. Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal “Intensifikasi Pengelolaan Lahan Suboptimal dalam Rangka Mendukung Kemandirian Pangan Nasional”, Palembang 20-21 September 2013. Hal: 8-13.
- Herdiansyah, H. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Salemba Humanika. Jakarta.
- Hendriansyah. 2018. *Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Semangka yang Menggunakan Irigasi Tetes Dengan Yang Tidak Menggunakan Irigasi Tetes di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin*. Universitas Muhammadiyah Palembang. Palembang.
- Herawati, N. 2013. *Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah Pengalaman Kerja, Jenis Kelamin dan Umur Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Industri Shuttlecock Kota Tegal*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hutapea dan Mashar. 2009. *Ketahanan Pangan Dan Teknologi Produktivitas Menuju Kemandirian Pertanian Indonesia*. Badan Ketahanan Pangan. Jawa Timur.
- Indriantoro, N dan Supomo, B. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Junaidi, Zamzami, dan Achmad. 2014. *Analisis Produksi, Distribusi Pendapatan Petani dan Dampak Program Optimalisasi Lahan terhadap Produksi Padi Sawah di Kabupaten Muaro Jambi*. Universitas Jambi. Jambi.
- Kartikasari, D. 2011. *Pengaruh Luas Lahan, Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi Padi Di Kecamatan Keling Kabupaten Jepara*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Khodijah. 2015. *Hubungan Antara Perubahan Iklim Dan Produksi Tanaman Padi Di Lahan Rawa Sumatera Selatan*. Universitas Bangka Belitung. Palembang.

- Martono, N. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Maulidah, Santoso, Subagyo dan Rifqiyyah. 2012. *Dampak Perubahan Iklim Terhadap Produksi Dan Pendapatan Usaha Tani Cabai Rawit*. Universitas Brawijaya. Jawa Timur.
- Mayrowani, H. 2012. *Pengembangan Pertanian Organik Di Indonesia*. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor.
- Nababan, S. 2013. *Pendapatan Dan Jumlah Tanggungan Pengaruhnya Terhadap Pola Konsumsi PNS Dosen Dan Tenaga Kependidikan Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas SAM Ratulangi Manado*. Manado. Sulawesi Utara.
- Narbuko dan Achmadi. 2012. *Metodologi Penelitian*. PT Bumi Aksara. Jakarta. Indonesia.
- Oktawirani, Khristianto dan Wibisono. 2017. *Optimalisasi Produk Budidaya Pertanian Rumah Tangga di Desa Wisata Organik Lombok Kulon Bondowoso*. BOPTN Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Jember. Jawa Barat.
- Puslitbangtanak. 2003. *Arahan Lahan Sawah Utama dan Sekunder Nasional di P. Jawa, P. Bali dan P. Lombok*. Laporan Akhir Kerjasama Antara Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanah dan Agroklimat, Badan Litbang Pertanian dengan Proyek Koordinasi Perencanaan Peningkatan Ketahanan Pangan, Biro Perencanaan dan Keuangan. Sekretariat Jenderal Departemen Pertanian.
- Ristianingrum, Chozin, Machfud, Sugiyanta, dan Mulatsih. 2016. *Optimalisasi Keberlanjutan Pengembangan Usaha Padi Organik di Kabupaten Cianjur, Jawa Barat*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Sandio, Rafeah Abubakar dan Sisvaberti Afriyatna. 2012. *Analisis Produktivitas Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Lebak di Desa Pauh I Kecamatan Rawas Ilir Kabupaten Musi Rawas*. Universitas Muhammadiyah Palembang. Palembang.
- Setyawan, A. 2013. *Metodologi Penelitian Data dan Metode Pengumpulan Data Penelitian*. Surakarta.
- Sobri, K dan Iswarini, H. 2012. *Buku Ajar Manajemen Agribisnis*. Universitas Muhammadiyah Palembang. Palembang.

- Soekartawi. 1995. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Raja Grafindo Persada. Jakarta. Indonesia.
- Stake, R. 1995. *The Art Of Case Study Research*. Thousand Oaks, California: Sage.
- Sudana, W. 2005. *Potensi dan Prospek Lahan Rawa sebagai Sumber Produksi Pertanian*. Balai Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Bogor.
- Sukirno, S. 2015. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Tarigan, R. 2005. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Bumi Aksara. Medan.
- Utama, M. 2015. *Budidaya Padi pada Lahan Marjin Kiat Meningkatkan Produksi Padi*. Penerbit CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Waluyo. 1994. *Teknologi Pola Tanam dan Kendala Pengembangan pada Lahan Rawa Lebak*. Makalah disajikan pada Materi Latihan PPL di BPP Cilikah, Agustus. 1994, BPPTP Kayu Agung. OKI.